

## IMPLEMENTATION OF NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) MODEL BASED ON AUDIO VISUAL MEDIA TO IMPROVE CONCEPTS COMPREHENSION OF COOPERATIVE

Rokhmah Dwi Arsitarasmi, Sadiman, Hadiyah

Universitas Sebelas Maret  
rokhmahda8@gmail.com

---

### Article History

accepted 09/07/2018  
approved 01/08/2018  
published 17/09/2018

---

### Keywords

*concepts comprehension of cooperative, Numbered Heads Together, Audio Visual*

---

### Abstract

*The purpose of the research is to improve comprehension of the concept of cooperatives by applying Numbered Heads Together (NHT) model based on audio visual media in fourth grade students. The type of this research is classroom action research, it consists of two cycles. The subject of this research are the teacher and students in fourth grade of State Primary School Totosari No. 102 Surakarta at 2017/2018 academic year consist of 33 students. The data collecting technique using test, interview, observation, and documentation. The data validity techniques using content validity and triangulation of technique. The data analysis technique using Miles & Huberman interactive analysis model. The conclusions of the research are applying Numbered Heads Together (NHT) model based on audio visual media could improve comprehension of the concept of cooperatives.*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses serangkaian interaksi guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu baik bersifat akademis maupun non akademis yang dilaksanakan di dalam atau di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler maupun non kurikuler. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 (Sagala, 2009: 62) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila guru dapat merancang atau merencanakan pembelajaran dengan sistematis dan cermat. Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran adalah pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai. Agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka guru harus mampu dan terampil dalam memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dalam bidang studinya, termasuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS pada umumnya merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya meliputi antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Trianto (2014: 176) mengemukakan tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pada jenjang SD/ MI, materi pembelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran IPS diantaranya adalah konsep koperasi. Konsep koperasi merupakan salah satu konsep ekonomi yang penting untuk dipelajari siswa. Konsep tersebut penting untuk siswa karena dapat membekali siswa untuk kehidupan di masa mendatang.

Sesuai hasil observasi pratindakan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran di kelas. Terlihat beberapa siswa mengantuk, bermain sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Hasil observasi juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam pemahaman materi tentang konsep koperasi. Hasil observasi dan wawancara diatas didukung dengan hasil tes pratindakan yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri Totosari No.102 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Dari hasil nilai pratindakan dengan melibatkan 33 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS adalah  $\geq 70$ , menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada kompetensi dasar ini sebanyak 7 siswa (21,21%), sedangkan sebanyak 26 siswa (78,79%) masih berada di bawah KKM.

Permasalahan tersebut apabila tidak segera ditangani, maka pembelajaran IPS selanjutnya tentu terganggu. Perlu diingat bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan dasar-dasar dalam mengikuti pendidikan IPS pada jenjang berikutnya. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut dibutuhkan alternatif lain yang mampu memusatkan siswa pada pembelajaran yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis media Audio Visual.

Model *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993). Model pembelajaran ini mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas dengan nomor yang berbeda-beda. Senada dengan hal tersebut, Shoimin (2016: 108) mengatakan bahwa dalam model NHT setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa

mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Lebih lanjut, Risnaldi (2016) menyatakan bahwa penerapan teknik *Numbered Heads Together* memberikan dampak positif yaitu antusiasme siswa dalam belajar bisa lebih tinggi, lebih mudah dalam menyelesaikan pertanyaan sulit, dan lebih tertarik dalam kerja kelompok. Marta Wora (2017) juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran NHT meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran serta tingkat pencapaian prestasinya. Model *Numbered Heads Together* (NHT) ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: (1) setiap siswa menjadi siap semua, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan (3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, (4) terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam berdiskusi.

Penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) lebih efektif jika dibantu dengan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah media audio visual. Anitah (2009: 49) mengatakan bahwa melalui media audio visual, seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan. Selama ini siswa hanya memperoleh materi dari ceramah yang diberikan oleh guru saja, sehingga siswa sulit untuk memahami materi. Dengan diterapkannya media audio visual siswa tidak hanya mendapatkan informasi materi dari pendengaran saja tetapi siswa juga dapat mengetahui materi pembelajaran dari ilustrasi yang dilihat, sehingga pemahaman terhadap isi materi yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah. Lebih lanjut, Elijah Ojowu Ode (2014) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memiliki dampak signifikan pada pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul, "Peningkatan Pemahaman Konsep Koperasi Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Berbasis Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Totosari No.102 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018". Selanjutnya, peneliti menyusun rumusan masalah, yakni "Apakah Penerapan Model *Pembelajaran Numbered Heads Together* (NHT) Berbasis Media Audio Visual dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Koperasi pada siswa kelas IV SD Negeri Totosari No.102 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?". Sesuai rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep koperasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis media Audio Visual pada siswa kelas IV SD Negeri Totosari No.102 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

## METODE

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dua siklus yang terdiri perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV berjumlah 33 siswa, terdiri 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Data kualitatif berupa hasil wawancara guru dan siswa kelas IV serta hasil observasi aktivitas siswa dan kinerja guru. Data kuantitatif didapat dari hasil nilai pemahaman konsep mengenai koperasi. Data didapat sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis media Audio Visual.

Sumber data primer berupa hasil tes pemahaman konsep pratindakan, siklus I, dan siklus II mengenai koperasi, hasil wawancara guru dan siswa serta hasil observasi aktivitas siswa dan kinerja guru. Sumber data sekunder berasal dari dokumen Standar

Kompetensi dan Kompetensi Dasar semester II, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS kelas IV, serta foto dan video.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan validitas isi, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif oleh Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 pada setiap pertemuannya. Materi yang dipelajari pada penelitian ini yaitu materi koperasi.

Pada kondisi awal pratindakan, diperoleh data hasil nilai pemahaman konsep koperasi. Data yang telah diperoleh mengenai rata-rata nilai pemahaman konsep koperasi siswa kelas IV SD Negeri Totosari No.102 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 dari 33 siswa hanya 7 siswa atau 21,21% yang mencapai nilai KKM. Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman konsep koperasi siswa kelas IV SD Negeri Totosari No.102 Surakarta masih tergolong rendah. Data distribusi frekuensi nilai tes pratindakan disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pratindakan**

No	Interval Nilai	Frekuensi	Nilai Tengah	fi.xi	Persentase
1	30-38	5	34	170	15,15 %
2	39-47	7	43	301	21,22 %
3	48-56	10	52	520	30,3 %
4	57-65	4	61	244	12,12 %
5	66-74	2	70	140	6,06 %
6	75-83	5	79	395	15,15 %
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>		<b>1770</b>	<b>100 %</b>
<b>Nilai Terendah</b>				<b>30</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>				<b>80</b>	
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>				<b>53,64</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>				<b>21,21%</b>	

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang dicapai oleh siswa pada pratindakan adalah 53,64, nilai terendah yaitu 30 dan nilai tertinggi yaitu 80 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 21,22%. Hal ini didukung dengan skor observasi kinerja guru yang menunjukkan angka 2,59 dan termasuk dalam kategori kurang memuaskan. Data yang telah disajikan di atas selanjutnya digunakan oleh peneliti untuk menyusun rencana pelaksanaan penelitian guna memecahkan permasalahan di kelas IV SD Negeri Totosari No.102 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Pelaksanaan serangkaian kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis media Audio Visual. Berikut ini disajikan data distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep koperasi pada siswa kelas IV SD Negeri Totosari No. 102 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 pada siklus I dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi	Nilai Tengah	fi.xi	Persentase(%)
1	50-57	3	54	162	9,38
2	58-65	7	61,5	430,5	21,87
3	66-73	8	69,5	556	25
4	74-81	3	77,5	232,5	9,37
5	82-89	6	85,5	513	18,75
6	90-97	5	93,5	467,5	15,63
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>		<b>2361,5</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai Terendah</b>					<b>50</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>					<b>92,5</b>
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>					<b>73,20</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>					<b>68,75%</b>

Sajian pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 73,20, nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 92,5 dengan ketuntasan klasikal yang juga mengalami peningkatan menjadi 68,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini didukung dengan data yang meningkat pada hasil observasi kinerja guru sebesar 3,26 dengan kategori baik dan aktivitas siswa sebesar 2,44 yang termasuk dalam kategori baik. Meski demikian, indikator kinerja penelitian yang dilihat melalui ketuntasan klasikal, yaitu sebesar  $\geq 80\%$  pada siklus I ini belum terpenuhi. Oleh karena itu, peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV SD Negeri Totosari No.102 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 berupaya untuk melakukan perbaikan dan melanjutkan tindakan pada siklus II.

Pelaksanaan serangkaian kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis media Audio Visual. Diperoleh hasil data pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan pula dibandingkan dengan siklus I. Data distribusi frekuensi nilai pemahaman konsep koperasi pada siklus II secara rinci disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Nilai Tengah	fi.xi	Persentase(%)
1	60-66	3	63	189	9,38
2	67-73	4	70	280	12,5
3	74-80	8	77	616	25
4	81-87	6	84	504	18,75
5	88-94	10	91	910	31,25
6	95-101	1	98	98	3,12
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>		<b>2597</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai Terendah</b>					<b>60</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>					<b>100</b>
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>					<b>81,41</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>					<b>90,62%</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas, tampak nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus sebelumnya, yakni menjadi 81,41, nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 100 dengan ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan menjadi 90,62%. Hal ini didukung dengan peningkatan pada hasil kinerja guru sebesar 3,88 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan aktivitas siswa sebesar 2,99 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil siklus II tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebelumnya dapat dikatakan

berhasil. Pencapaian yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian telah terpenuhi, sehingga penelitian diakhiri sampai pada siklus II.

Meningkatnya pemahaman konsep koperasi melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis media Audio Visual sesuai dengan teori yang dikemukakan Aqib (2016: 305) bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis media Audio didukung penelitian yang dilakukan oleh Marta Wora (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran serta tingkat pencapaian prestasi siswa, serta didukung oleh penelitian yang dilakukan Elijah Ojowu Ode (2014) yang menunjukkan bahwa penggunaan audiovisual memiliki dampak yang signifikan pada pengajaran dan pembelajaran.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian mengenai peningkatan pemahaman konsep koperasi melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis media audio visual dinyatakan telah berhasil dan terbukti dapat meningkatkan nilai siswa kelas IV SD Negeri Totosari No.102 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Berkaitan dengan hasil penelitian tindakan kelas di atas, pemberian tindakan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbasis media audio visual dalam meningkatkan pemahaman konsep koperasi ini terbukti berhasil. Peningkatan ini juga didukung dengan hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang juga meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta
- Aqib, Zainal., Murtadlo, Ali. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Marta Wora, Veronika. (2017). Student Improvement by Applying the Numbered Heads Together (NHT) Approach to Basic Subjects of Vocational Competence in a Vocational High School in Indonesia. *Discourse and Communication for Sustainable Education*. Volume 8: Issue 2. Diperoleh pada 1 Maret 2018, dari <https://content.sciendo.com/view/journals/dcse/8/2/article-p94.xml>.
- Ode, Elijah Ojowu. (2014). Impact Of Audio-Visual (Avs) Resources On Teaching And Learning In Some Selected Private Secondary Schools In Makurdi. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*.
- Risnaldi, Fahmi. (2016). Numbered Head Together Technique on Improving Students' Reading Comprehension. *Research in English and Education*. Vol. 1, No. 2. Diperoleh pada 1 Maret 2018, dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/READ/article/view/2579>.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta CV
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.